

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengarkan lagu favorit merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan setiap hari dan setiap saat. Dengan mendengarkan lagu-lagu yang menarik, akan lebih merasa nyaman dan semangat menjalani hari-hari, serta dapat memberikan motivasi untuk diri sendiri. Tidak hanya dengan lagu yang riang gembira begitu juga dengan lagu sedih yang menjadi pilihan ketika dalam kesulitan. Mendengar musik dapat membuat perasaan setiap orang menjadi lebih baik atau semakin terpuruk akibat lagu yang didengar, dan dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan, karena lagu sedih dapat berperan dalam kebahagiaan seseorang. Reza dkk (2021:18) mengatakan musik merupakan hasil karya seni bunyi berupa bentuk lagu atau komposisi musik, yang menjelaskan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur dasar musik yang meliputi irama, melodi, dan harmoni.

Setiap komposer lagu dapat memberikan suatu pesan yang terkandung dalam sebuah syair dalam lagu setiap baitnya dengan menciptakan makna-makna yang beragam. Tentunya juga harus dapat dipahami karakteristik musik seperti melodi, irama dan tempo yang didengar dan dirasakan oleh setiap orang yang dapat mengekspresikan emosi dalam pikiran. Musik dapat menghasilkan sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Menurut Bahari (2008:55) menyebutkan bahwa musik merupakan Ilmu Pengetahuan dan Seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal

maupun . Sementara musik sebagai sarana ekspresi diri , emosi adalah parameter yang tidak terhindarkan.

Setiap karya musik yang dibuat menjadi media bagi seorang komponis untuk menuangkan ide, pikiran, rasa, harapan yang begitu mendalam dan dapat memahami makna dari musik yang dibuat. Tyas (2008:107) menyebutkan musik adalah keajaiban subyektif. Terkait dengan selera musik setiap masing-masing orang dan dinikmati, dirasakan dengan penuh perasaan (emosi). Ada berbagai macam aliran dalam musik atau sering disebut *genre*.

Genre musik didefinisikan sebagai klasifikasi musik berdasarkan kesamaan musik. klasifikasi ini juga dapat disesuaikan berdasarkan kriteria lain, seperti kesamaan geografis. Teknik, konteks, gaya, dan tema musik dapat menjadi acuan bagi definisi *genre* musik. Adapun jenis-jenis *genre* musik: klasik, pop, *jazz*, *gospel*, *blues*, *RnB*, *funk*, *rock*, *metal*, *electronic*, *raggae*, *hip hop*, *techno*, *country*, *dangdut*, *latin*, *disco*, *rap*, *ballad*. Arida Luh (2016: 15). Yang termasuk ke dalam *genre* musik Latin yaitu : *salsa*, *meringue*, *tango*, *bachata*, *bossa nova*, *samba*. Antonio (2020:14). Adapun *genre* musik *tango* yang belum diketahui oleh banyak orang. Musik *Tango* merupakan jenis musik Tradisional (khas) Argentina. Secara *History Tango Argentina* tidak begitu valid dan tidak terlalu jelas asal-usul musik *Tango* ini. Salah satu karya musik *genre Tango* adalah lagu *Por Una Cabeza* yang diciptakan pada tahun 1935 dengan komposernya Carlos Gardel dan syair lagu oleh Alfredo Le Pera dengan durasi dua menit tiga puluh empat detik (2.34). Lagu *Por Una Cabeza* yang artinya dengan kepala dan mengacu kepada kuda yang memenangkan perlombaan dengan selisih tipis.

Penulis sangat penasaran dan ingin mengetahui *genre Tango* dan berfokuskan untuk menganalisis satu lagu *genre Tango*. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis lagu *genre Tango* ini. Perkembangan dan perubahan yang pada akhirnya melahirkan sebuah *genre* musik atau aliran musik. *Genre* merupakan pembagian atau pengelompokkan bentuk seni tertentu dengan kriteria yang sudah disesuaikan dengan bentuk musik tersebut. Didalam lagu ini terdapat syair. Syair adalah sebuah puisi pendek yang dibuat dalam musik dan mengekspresikan ide ataupun perasaan pengarangnya/ penciptanya.

Tango berasal dari (bahasa latin: *tengere*) dengan arti menyentuh. *Genre Tango* berasal dari Argentina yaitu *Tango Argentina* yang merupakan *genre* musik dan tarian sosial pengiring yang berasal dari abad ke-19 di pinggiran kota Buenos Aires dan Montevideo. Asal usul *tango* tidak begitu jelas karena hanya ada sedikit dokumentasi sejarah dari era itu. *Genre Tango* berasal dari kelompok-kelompok kelas bawah di Kota Buenos Aires dan juga Montevideo di Rio de La Plata. (Sumber : www.blogspotthebeautyofmusic diakses pada 06 Januari 2013). *Tango* adalah *genre* musik yang dimainkan dengan gaya musik dansa / musik tarian klasik Eropa. Gaya musik yang diartikan dengan ciri khas instrumen dalam penilaian keindahan (estetis). Salah seorang komposer *Tango* adalah Carlos Gardel (11 Desember 1890-24 Juni 1935) yang merupakan seorang penyanyi dan pencipta lagu berkebangsaan Argentina yang memiliki keturunan Perancis. Mulai berkarir di dunia musik sejak tahun 1917-1935. Sepanjang karirnya, Gardel terus menulis beberapa karya klasik *tango* Argentina, termasuk salah satu karya musikalnya yang populer pada tahun 1930-an *El Dia Que Me Quieras* (Hari Anda

Mencintai Saya) yang dianggap oleh banyak orang sebagai karya terbesarnya. Pada tahun 1920-an dan 1930-an, Gardel menjadi perwujudan musik *tango*. Gardel adalah seorang imigran yang bangkit dari lingkungan kelas pekerja menjadi terkenal secara nasional. Simon (2003:13) Gardel juga seorang aktor populer film Argentina. Carlos Gardel memulai karir menyanyinya dengan tampil di kafe, klub dan pesta. Gardel mulai mendapatkan popularitasnya sebagai penyanyi folk pada tahun 1910 dan banyak ditawari pertunjukan di banyak restoran dan kafe besar. Gardel berkolaborasi lama dengan Razzano tetapi harus berpisah karena Razzano mengalami masalah tenggorokan yang serius dan keduanya harus berpisah pada tahun 1925 setelah Gardel memantapkan dirinya sebagai artis solo. Kolaborasi penting lainnya terjadi pada tahun 1932 dengan Alfredo Le Pera dengan menciptakan beberapa karya klasik *tango* yang hebat. Kemitraan profesional mereka sangat sukses dan menghasilkan pembuatan komposisi populer seperti *Por Una Cabeza*, *Mi Buenos Aires Querido*, *Solidad*, *Melodia de Arrabal*, dan *Los Panchos en Buenos Aires*. Pada tahun 1930-an Gardel memulai karir akting film panjang pertamanya adalah *Luces de Buenos Aires* dirilis pada tahun 1931. (sumber : www.study.lesson/carlos-gardel-biography-tango-songs.com)

Por Una Cabeza yang berasal dari bahasa Spanyol dengan arti "dengan kepala", yang mengacu pada seekor kuda yang memenangkan perlombaan dengan tipis hanya dengan panjang kepalanya. Syairnya berbicara tentang penjudi jalur kuda kompulsif yang membandingkan kecanduannya pada kuda dengan ketertarikannya pada wanita. Lagu ini awalnya disusun dalam A Mayor kemudian

banyak para *arranger* mengubah ke G Mayor. Selain sebagai musik tarian, musik *genre Tango* ini juga bisa sebagai hiburan pada pesta Kerajaan, dan pesta Pernikahan. Syair lagu *Por Una Cabeza* ini dibuat oleh Alfredo Le Pera. Alfredo Le Pera (4 juni 1900-24 juni 1935) adalah seorang Jurnalis, dramawan dan penulis syair Argentina, terkenal kerana kolaborasinya yang singkat dan bermanfaat dengan penyanyi sekaligus komposer lagu *Tango* yang terkenal Carlos Gardel. Carlos Gardel adalah seorang Komposer, penyanyi, penulis lagu, dan tokoh sejarah *Tango*. Dia terkenal karena suara *bariton*-nya dan ungkapan dramatis dari syairnya. Carlos Gardel berkolaborator dengan Alfredo Le Pera sejak lama. Carlos Gardel dulunya memulai karir bernyanyi disebuah bar dan pesta swasta kemudian dia diajak gabung dalam trio Martino dan Jose Razzano. Pada tahun 1917 Carlos Gardel mulai menciptakan lagu *Tango-cancion* dan pada akhirnya rekamannya laku terjual dan menjadi hits di Amerika Latin. Ketika popularitinya bertambah, Carlos juga membuat sejumlah film untuk Paramount di Perancis dan Amerika Serikat. Sementara film sentimental seperti *Cuesta Abajo* (1934) dan *El dia que me quiras* (1935) dimana inti dalam film ini tidak mempunyai nilai dramatis yang berkekalan, mereka mempamerkan bakat bernyanyi yang luar biasa dan penampilan bintang filmnya. Alfredo Le Pera yang terkenal karena kolaborasinya yang singkat namun bermanfaat dengan penyanyi *Tango* terkenal Carlos Gardel. Lagu *Por Una Cabeza* ditampilkan dalam adegan *Tango* terkenal dalam film *Martin Brest Scent of a Woman* (1992), dalam adegan pembuka *Schindler's List* (1993) karya Steven Spielberg dan dalam *True Lies* karya James Cameron (1994) lalu dalam Sebuah aransemen tanpa vokal dibawakan oleh Nicola Benedetti

dialbumnya tahun 2012 *The Silver Violin*. Selain lagu ini dibawakan dan digunakan dalam dunia film sebagai soundtrack, lagu ini juga dimainkan dalam sebuah pesta serta ada penari dansanya. (Sumber : www.todotango.com diakses pada 2013:1). Seorang pengarang syair dalam lagu dapat menciptakan kata-kata dengan menggunakan banyak referensi atau dapat mengekspresikan secara nyata bisa pengalaman yang baik atau buruk, berupa majas atau makna kiasan atau kisah romantisme, politik dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menulis atau menciptakan syair lagu.

Syair yang menceritakan mengenai membandingkan pacuan kuda dengan cinta dimana komposer mempertaruhkan segalanya demi mendapatkan sang pujaan hati. Lagu ini menarik perhatian para musisi Indonesia untuk mengcover karena keunikan pada ritmenya dan melodi pada lagu ini sehingga menjadi karakteristik musik *Tango*.

Analisis musik bertujuan untuk mengetahui letak keindahan dalam sebuah karya yang diciptakan dan dapat memahami makna yang terkandung dalam karya yang diciptakan oleh seorang komponis. Keindahan dalam sebuah karya musik dapat dicapai jika pencipta karya (komposer) tersebut dapat memahami unsur-unsur dan elemen-elemen musik kemudian mengelolanya dan menerjemahkannya ke dalam komposisi musik dan kombinasi antara kreativitas dan kreasi. Sinaga (2013:4) yang menjelaskan bahwa musik ialah seni yang bertujuan untuk menyalurkan gagasan atau ide, ekspresi jiwa manusia kemudian diterapkan dalam bentuk instrumen maupun vokal. Didalam dunia seni, aktivitas seorang seniman

tidak hanya bernyanyi, memainkan alat musik, mendengar musik, menciptakan suatu karya musik, adapun juga yaitu menganalisis musik.

Pentingnya untuk memahami sebuah karya yaitu dengan menganalisis sebuah lagu, dengan begitu dapat mengetahui riwayat komponis, dan mengetahui latar belakang yang tersebut diciptakan. Menganalisis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memberikan pendapat dari masing-masing setiap orang. Analisis juga merupakan penentuan kriteria tertentu untuk dimasukkan kedalam sebuah hal yang ingin diamati. Analisis musik sama halnya dengan mengapresiasi musik. Didalam menganalisis sebuah lagu tentunya harus disusun berdasarkan bentuk musik dalam lagu. Ilmu musik disebut analisis musik yang dapat memilah, menguraikan, membedakan dan mencari arti makna lalu menafsirkannya.

Di dalam menganalisis sebuah lagu harusnya dipelajari terlebih dahulu Ilmu Bentuk Analisa yang meliputi melodi, ritme, harmoni, motif, frase, semifrase, periode, dan tema. Hingga saat ini musik semakin berkembang dimulai dari teori musiknya, penilaian pembelajaran dasar musik, instrumental musik, penerapan musik, aplikasi musik, dan analisis musik.

Sesuai dengan pemaparan uraian tersebut lagu *"Por Una Cabeza"* merupakan salah satu karya yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian berjudul ***"ANALISIS BENTUK DAN MAKNA LAGU POR UNA CABEZA-TANGO KARYA CARLOS GARDEL"***.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari Identifikasi masalah agar peneliti menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan bisa terfokuskan pada satu masalah dalam penelitian. Identifikasi Masalah sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019: 377) bahwa “untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga permasalahan dapat diidentifikasi”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Biografi Komposer Carlos Gardel.
2. Analisis Bentuk musik pada lagu *Por Una Cabeza-Tango* Karya Carlos Gardel.
3. Makna lagu yang terkandung dalam lagu *Por Una Cabeza-Tango* Karya Carlos Gardel.
4. Latar belakang proses penciptaan lagu *Por Una Cabeza-Tango* Karya Carlos Gardel.
5. Instrumen yang digunakan dalam mengiringi lagu *Por Una Cabeza* serta Penjiwaan musik seorang komposer Carlos Gardel dalam membuat lagu *Por Una Cabeza*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan suatu upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor apa saja yang tidak berhubungan dengan ruang lingkup didalam penelitian tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2019: 377) mengatakan

bahwa: “karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis Bentuk musik yang ada pada lagu *Por Una Cabeza-Tango* karya Carlos Gardel.
2. Makna yang terdapat pada lagu *Por Una Cabeza-Tango* karya Carlos Gardel.

D. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas rumusan masalah dilihat dari latar belakang dan fokus penelitian tersebut, karena sebab tanpa masalah adalah perumusan masalah penelitian menjadi kurang maksimal. Menurut pendapat Sugiyono (2019:377) mengatakan bahwa: “rumusan masalah berbeda dengan masalah, karena masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan sesuatu hal yang terjadi. Maka rumusan masalah suatu pertanyaan yang lengkap secara rinci dan teliti serta harus ditemukan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Untuk memperjelas permasalahan yang akan di teliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Bentuk Musik lagu *Por Una Cabeza* Karya Carlos Gardel ?
2. Bagaimana Makna lagu *Por Una Cabeza* Karya Carlos Gardel ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah arah kegiatan yang dilakukan dalam menjalani sebuah kegiatan dan guna untuk mencapai ke arah yang jelas. Menurut Sugiyono (2019:387) mengatakan bahwa: “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang dicapai dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian yang akan berlangsung peneliti merumuskan tujuan guna hasil penelitian yang dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Analisis Bentuk Musik yang ada pada lagu *Por Una Cabeza-Tango* Karya Carlos Gardel.
2. Untuk mengetahui Makna yang terkandung pada lagu *Por Una Cabeza-Tango* Karya Carlos Gardel.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Sugiyono (2019: 387). Setelah melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang akan diperolehnya dari hasil penelitiannya karena setiap penelitian pasti ada hasil yang bermanfaat baik untuk peneliti itu dan untuk orang lain. Suatu penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Musik UNIMED hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara luas dalam menganalisis bentuk musik pada sebuah lagu dan teori musik serta menambah wawasan akan musik yang bergenre *Tango*.
 - b. Menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan ataupun ide ke dalam karya tulis.
 - c. Bagi generasi muda agar dapat lebih memperhatikan, mendukung dan sebagai bahan motivasi pada para pembaca, khususnya untuk memperdalam dan menekuni analisis musik.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dapat dijadikan sebagai penambah wawasan , referensi mata kuliah Analisa Musik untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Musik dan sumbangan koleksi karya Ilmiah bagi perpustakaan.
 - b. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi siapapun dalam suatu karya untuk melakukan analisis bentuk musik terhadap sebuah karya yang diteliti.